



Mengenal Kiprah Bank Sampah Pa-Q-One di Kota Yogyakarta

Ubah Botol Plastik Menjadi Wayang Estetik

Keprihatinan terhadap sampah mendorong inisiatif kolektif warga Gedongkiwo RT 55 RW 11, Mantrijeron, Kota Yogyakarta mendirikan Bank Sampah Pa-Q-One. Nama Pa-Q-One diambil dari bahasa Jawa yaitu pakiwan yang artinya kamar mandi. Filosofinya, di tempat terkotor pun dapat memberikan manfaat. Tidak sekadar mengelola sampah, bank sampah yang lahir tahun 2017 itu juga mengolah sampah menjadi berbagai produk, salah satunya wayang upcycle dari botol plastik bekas.



IST

Ketua Bank Sampah Pa-Q-One, Widhyarprincessiastuty menuturkan, bank sampah tersebut lahir atas kepriha-

tinan terhadap sampah di Kali Winongo. Kala itu, anak-anak di kampungnya sering menyuluh ikan. Tetapi bukan ikan yang didapatkan, namun sandal jepit, botol, dan sampah lainnya.



TRIBUN JOGJA/ CHRISTI MAHATMA

WAYANG - Budi Anggoro, menunjukkan wayang upcycle buaatannya di Bank Sampah Pa-Q-One, beberapa waktu lalu.

● ke halaman 11

Ubah Botol Plastik

● Sambungan Hal 1

"Dari situ kita tergerak. Kita prihatin, sudah tinggal di pinggir kali, tapi sungai kita kotor. Makanya kita mencoba mendirikan bank sampah. Awalnya ya sebatas itu, kita menerima sampah-sampah dari masyarakat, nasabah-nasabah," ucapnya kepada Tribun Jogja, Selasa (21/4).

Namun seiring berkembangnya waktu, bank sampah ini mencoba membuat produk dari sampah. Tujuannya untuk meningkatkan nilai ekonomi. Wayang upcycle dari botol plastik bekas salah satu yang saat ini dikembangkan.

Sosok yang akrab disapa Essy itu menjelaskan harga botol plastik per kilogramnya hanya sekitar Rp5.000. Padahal dalam satu kilogram, berisi sekitar 50 botol. Dengan kata lain, harga per botol plastik hanya Rp100. "Ketika dibuat wayang upcycle dan dijual, harganya jauh lebih tinggi. Sehingga yang tadinya sampah, kemudian nilai ekonominya jadi lebih tinggi ketika sudah jadi wayang upcycle," terangnya.

Edukasi

Bank sampah ini tidak memproduksi secara massal, hanya menerima pesanan. Mereka memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi produknya. Hasil penjualan produk biasanya akan dibagi, sebagian untuk seniman dan sisanya

untuk kas bank sampah. Kas bank sampah yang terkumpul pun digunakan untuk berbagai kegiatan edukasi kepada masyarakat. Pihaknya juga menasarak anak-anak untuk edukasi, sehingga ia datang ke sekolah-sekolah untuk mengajak siswa berkreasi dengan sampah.

"Jadi hasil penjualan produk itu tetap kembali kepada masyarakat dan nasabah dalam bentuk kegiatan. Ada pelatihan *eco enzyme* untuk ibu-ibu, pelatihan biopori. Kemarin kita *outing*, piknik bersama nasabah sambil edukasi juga. Kami juga ke sekolah-sekolah untuk edukasi, dan edukasi yang paling efektif itu memang kepada anak-anak," jelas Essy.

Sementara itu, Seksi Pengembangan Bank Sampah Pa-Q-One, Budi Anggoro mengungkapkan, wayang dipilih karena memuat unsur pendidikan hingga budaya. Melalui wayang upcycle, anak-anak juga lebih tertarik untuk mempelajari wayang.

Pembuatan wayang upcycle cukup sederhana. Botol plastik kemasan yang sudah bersih diluruskan dengan *heat gun*. Setelah itu, plastik tersebut digambar pola menggunakan soldir. "Sebenarnya seperti membuat batik, bukan pakai canting tapi pakai soldir. Jadi berbeda dengan membuat wayang kulit, karena kan ini bahannya transparan, sudah terlihat polanya," ungkapnya.

Waktu yang dibutuhkan

untuk membuat tokoh wayang berbeda-beda, tergantung ukuran dan tingkat kesulitannya. Namun tokoh pewayangan yang paling sulit adalah Bima. Jika membuat gantungan kunci, paling tidak membutuhkan waktu 20 menit. Sedangkan untuk membuat Bima bisa mencapai dua jam. "Kalau tokoh wayang itu polanya harus sama dengan wayang kulit, tetapi kalau yang kreasi, ya, bebas. Jadi kami membuat tokoh wayang dan kreasi juga," tutur Budi.

Untuk harga yang dipatok mulai dari Rp7.000 berupa gelang nama, Rp10.000 untuk gantungan kunci wayang. Sementara untuk wayang benderol paling tinggi sekitar Rp350.000. Cita-cita besar bank sampah ini adalah membuat bengkel upcycle. Saat ini, Bank Sampah Pa-Q-One sedang menabung untuk membeli peralatan. Nantinya peralatan itu akan dipinjamkan secara gratis kepada nasabah maupun bank sampah lain yang membutuhkan.

"Kami ingin membuka bengkel upcycle. Anggota boleh pakai alat kami di sini gratis. Kami sedang menabung. Selama ini juga kami berjejaring dengan bank sampah-lain juga. Ketika kekurangan bahan baku, kami berjejaring, bahkan kami membeli dengan harga yang lebih tinggi. Misal tadi botol plastik hanya dihargai Rp100, kami memberikan harga Rp500 per botol," imbuh Budi. (Christi Mahatma)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005